

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional dalam (Depdiknas, 2003) menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang selalu tampil secara profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, melatih, dan mengembangkan kurikulum (perangkat kurikulum) sebagai prinsip “ing ngarso sung tulodo ing madya mangun karso, tut huri handayani.” Artinya seorang guru di depan memberikan suri teladan, di tengah memberikan prakarsa, dan di belakang memberikan dorongan atau motivasi. Guru wajib memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran menjadi paradigma pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Mengingat peserta didik memiliki kultur budaya, latar belakang dan karakteristik yang beragam, proses pembelajaran haruslah interaktif,

menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup dalam mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta menumbuhkembangkan aktivitas peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sebagaimana telah dijelaskan oleh para ahli bahwa aktivitas belajar merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membentuk interaksi yang dilakukan peserta didik untuk meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas (Sardiman, 2011), sedangkan Proses pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu proses terjadinya interaksi antar pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2010). Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan strategi maupun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan, masalah yang terjadi di kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2 di SMA Negeri 1 Negara adalah aktivitas belajar yang belum optimal pada mata pelajaran ekonomi. Dari data yang diperoleh diawal pada kelas X IPS 1 perolehan nilai rata-rata yang dibawah KKM berjumlah 69,29% dari 35 orang peserta didik. Sedangkan pada kelas X IPS 2 perolehan nilai rata-rata yang dibawah KKM berjumlah 68,89% dari 35 orang peserta didik. Untuk daya serap pada kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2 berjumlah 69% dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi adalah 70. Selain itu, rendahnya aktivitas belajar peserta didik pada kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2 dikarenakan jam pelajarannya yang berbeda. Pada kelas X IPS 1 jam pelajaran untuk ekonomi itu ada pada jam ke 8-10 (13.00 – 15.00) sedangkan untuk kelas X IPS 2 pada jam

ke 3-5 (08.30 – 11.05). Dari data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Negara belum optimal. Maka diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar. Salah satu upaya membuat peserta didik aktif adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif karena dengan model pembelajaran ini peserta didik akan diarahkan untuk menuangkan ide atau gagasan yang dimilikinya, selain itu peserta didik dapat berdiskusi dengan temannya untuk memecahkan persoalan dan bertukar pendapat sehingga menumbuhkan sikap positif terhadap aktivitas belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi masalah tersebut adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen (Dr. Rusman, 2012). Model pembelajaran kooperatif memiliki efektivitas dan efisiensi yang tinggi karena proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar belajar kelompok karena ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga terjadi interaksi antar peserta didik secara terbuka dan bersifat efektif pada anggota kelompok. Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang keterampilan kerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University Of Maryland pada 1981. Pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) merupakan model pembelajaran sederhana dengan teknik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain (Anita Lie, 2008). Model pembelajaran ini menekankan strategi kerjasama dalam bentuk diskusi kelompok untuk membangun kemampuan komunikasi dan menyempurnakan cara berpikir peserta didik. Langkah-langkah yang umumnya dibutuhkan pada model pembelajaran ini adalah *sharing* informasi, bertanya, menyimpulkan gagasan orang lain dan *paraphrasing*.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas pada tahun 1975. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi maksimal (Dr. Rusman, 2012). Model pembelajaran ini menekankan kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Langkah-langkah umum yang dibutuhkan dalam model pembelajaran ini peserta didik belajar dalam kelompok kecil secara heterogen dan peserta didik bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam pembelajaran kooperatif peran aktif peserta didik sangat dibutuhkan dalam semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran ekonomi.

Ilmu ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran wajib diberikan disekolah, karena ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang

mempelajari tentang perilaku dan tindakan manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi (Rosyidi Suherman, 2001). Tujuan dari mata pelajaran ekonomi adalah mengenalkan peserta didik pada fakta tentang peristiwa permasalahan ekonomi dan beberapa konsep dasar ilmu ekonomi sebagai pedoman dalam berperilaku ekonomi (Depdiknas, 2003). Dalam mewujudkan tujuan mata pelajaran ekonomi tersebut, diperlukan adanya model pembelajaran. Salah satunya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, model ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Karena model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini sangat bermanfaat untuk melatih peserta didik mendengarkan pendapat orang lain serta memiliki banyak kesempatan waktu.

Dari penjelasan terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan jenis kegiatan yang dilakukan peserta didik pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dan tipe Jigsaw dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya peneliti membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan Jigsaw adalah untuk melihat model pembelajaran mana yang paling efektif dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Model pembelajaran tipe TPS (*Think Pair Share*) lebih menekankan pola interaksi peserta didik untuk bekerja sama saling membantu dengan peserta didik lain dalam suatu kelompok kecil. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih menekankan kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Namun keduanya memiliki kesamaan yaitu sama-sama bagian dari pembelajaran kooperatif yang dituntut untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul penelitian **“Studi Komparatif Aktivitas Belajar Peserta didik Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Dan Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 1 Negara”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimanakah aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada kelas X IPS di SMA N 1 Negara?
- 1.2.2 Bagaimanakah aktivitas belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada kelas X IPS di SMA Negeri 1 Negara?
- 1.2.3 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada kelas X IPS di SMA N 1 Negara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1.3.1 Perbedaan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada kelas X IPS di SMA N 1 Negara.
- 1.3.2 Perbedaan aktivitas belajar peserta didik pada pelajaran ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ada kelas X IPS di SMA N 1 Negara.
- 1.3.3 Perbedaan yang signifikan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada kelas X IPS di SMA N 1 Negara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah pemahaman dan mengembangkan wawasan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan tipe Jigsaw pada pembelajaran ekonomi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi peserta didik, dapat menumbuhkan dan mengembangkan aktivitas serta kreativitas belajar peserta didik dalam pelaksanaan belajar mengajar sehingga menjadi lebih bermakna.

2. Bagi guru, dapat menambah wawasan serta sebagai referensi dalam penerapan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta sebagai bekal mahasiswa sebagai calon guru nantinya.

